

## PRAKTIK PENILAIAN GURU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)

Pesta Junita Simamora<sup>1</sup>, Erikson Saragih<sup>2</sup>, Dian Syahfitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

[pestasimamora2@gmail.com](mailto:pestasimamora2@gmail.com)

**ABSTRAK:** Salah satu dampak yang sangat nampak yang disebabkan oleh Covid-19 adalah di dunia pendidikan, saat sekolah diliburkan, namun pembelajaran harus wajib dilaksanakan, dimana lembaga pendidikan diwajibkan menyelesaikan evaluasi online. Hal ini juga mempengaruhi kegiatan belajar online. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan persiapan asesmen guru SMP mata pelajaran bahasa Indonesia pembelajaran secara online. Mendeskripsikan praktik asesmen kemampuan membaca dalam pembelajaran daring, mendeskripsikan hasil asesmen yang dilaksanakan oleh guru terhadap kemampuan membaca peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Kemudian mengumpulkan data dengan cara mensurvei lokasi penelitian dan berbagai bahan kepustakaan yang berasal dari, majalah terkait, artikel, buku yang berkaitan dengan sumber penelitian. Tehnik deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Tehnik tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi dari suatu fenomena secara objektif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian terbagi atas tiga. Ketiganya meliputi persiapan pelaksanaan penilaian guru SMP dalam pembelajaran daring, praktik *asesmen* kemampuan membaca dalam pembelajaran daring, dan terakhir hasil penilaian *asesmen* yang dilaksanakan oleh guru terhadap kemampuan membaca peserta didik.

**KATA KUNCI:** *Kemampuan Membaca Siswa; Penilaian; Pembelajaran Daring*

---

### TEACHER ASSESSMENT PRACTICES ON STUDENTS' READING ABILITY IN NETWORK LEARNING (ONLINE)

**ABSTRACT** One of the very visible impacts caused by Covid-19 is in the world of education, when schools are closed, learning must be carried out, where educational institutions are required to complete online evaluations. This also affects online learning activities. This research was conducted to describe the preparation of online learning for junior high school teacher assessments of Indonesian language subjects. Describe the practice of assessing reading ability in online learning, describing the results of the assessment carried out by the teacher on students' reading ability. This research method uses qualitative research, using a descriptive approach. Then collect data by surveying research locations and various library materials originating from related magazines, articles, books related to research sources. Descriptive techniques were used to analyze the data. The technique is used to collect information from a phenomenon objectively. The results obtained in the study are divided into three. These three include preparing for the implementation of junior high school teacher assessments in online learning, practice *assessment* reading ability in online learning, and finally the results of the assessment carried out by the teacher on students' reading abilities.

**KEYWORDS:** *Student Reading Ability; Evaluation; Online Learning*

---

Diterima:

2023-06-14

Direvisi:

2023-08-11

Disetujui:

2023-08-11

Dipublikasi:

2023-10-30

Pustaka : Simamora, P., Saragih, E., & Syahfitri, D. (2023). PRAKTIK PENILAIAN GURU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 306-318. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v19i2.8045>

---

## PENDAHULUAN

Akibat wabah yang terkenal dengan sebutan Covid-19 memiliki beberapa dampak dari macam aspek. Untuk menghentikan penyebaran yang semakin meluas, pemerintah telah mengeluarkan beberapa pedoman social distancing yang berlaku di setiap tingkat daerah. Aturan tersebut berlaku untuk semua daerah yang terkena dampak maupun tidak, (Ahmad, 2020)

Salah satu dampak yang sangat terlihat dari pandemi Covid-19 adalah perubahan besar dalam dunia pendidikan. Sekolah-sekolah di banyak negara terpaksa diliburkan untuk mencegah penyebaran virus, namun kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung. Hal ini mendorong penggunaan evaluasi online sebagai alternatif untuk mengukur kemajuan siswa. Selain itu, proses pembelajaran juga berpindah ke mode online.

Penggunaan evaluasi online telah menjadi salah satu metode yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menilai pengetahuan dan kemampuan siswa. Dengan menggunakan platform atau aplikasi khusus, siswa dapat mengerjakan tugas dan ujian secara daring. Evaluasi online memungkinkan lembaga pendidikan untuk tetap melanjutkan proses evaluasi dan memberikan umpan balik kepada siswa, meskipun tidak ada kegiatan tatap muka.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Ini merupakan usaha sadar dari keluarga dan masyarakat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat berfungsi dengan baik di lingkungan yang berbeda di masa depan. Pendidikan juga dianggap sebagai hak setiap individu, dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh

semua orang dalam berbagai situasi dan kondisi.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembangunan bangsa, karena pendidikan merupakan tempat yang nantinya menentukan ragam dan perkembangan bangsa itu sendiri, termasuk kualitas sumber daya manusia untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Dalam perubahan zaman pendidikan yang semakin maju, pembangunan harus dilakukan. Kurikulum merupakan salah satu dari banyak bagian penting dari pengajaran yang menentukan kualitas efikasi diri peserta didik (Negoro, 2014).

Sistem pembelajaran online adalah sebuah sistem di mana pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung. Pembelajaran dilakukan di rumah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh yang terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara daring, semi daring, atau luring (Muhammad, 2020)

Keterampilan berbahasa, seperti yang diungkapkan oleh (Tarigan, 2013) terdiri dari empat bagian, yaitu mendengarkan, bicara, membaca, dan menulis. Keempat bagian tersebut harus dikuasai oleh siswa. Literasi, sebagai keterampilan mendasar, penting bagi peserta didik agar mereka dapat memahami apa yang tertulis.

Dalam konteks pembelajaran online, metode dan media yang digunakan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara mandiri. Pembelajaran daring juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan literasi mereka dengan menghadapi teks-teks tertulis dalam berbagai bentuk.

Keterampilan berbahasa yang kuat dan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami dan berkomunikasi secara efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Penilaian selama proses pembelajaran

penting untuk mengamati dan mengevaluasi perkembangan siswa. Guru perlu mengumpulkan informasi tentang siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai dasar pengambilan keputusan di sekolah (Imania & Bariah, 2019).

Dalam konteks pembelajaran, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting. Membaca menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan interaktif dan terpadu. Meskipun banyak siswa menganggap membaca sebagai keterampilan berbahasa yang mudah, namun pemahaman bacaan seringkali menjadi tantangan. Kesulitan utama yang muncul adalah memahami keseluruhan bacaan (Somadaya, 2011).

Dalam pembelajaran jarak jauh, guru perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan membaca dan pemahaman siswa. Evaluasi yang baik dan pengumpulan informasi selama pembelajaran akan membantu guru dalam memahami kemajuan siswa dan menentukan langkah selanjutnya dalam pengajaran.

Membaca dan pemahaman yang kuat akan membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran jarak jauh.

Penelitian yang dilakukan oleh Mai Sri Lena dan Asratul Hasanah (2021) bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan melibatkan asesmen menggunakan tes Early Grade Reading Assessment (EGRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor penyebab

kesulitan membaca siswa meliputi kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua di rumah, kurangnya minat belajar siswa, pengaruh pandemi yang menghambat pemenuhan kebutuhan belajar, durasi jam belajar yang terbatas, dan kurangnya fokus kurikulum pada keterampilan membaca.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mengatasi tantangan pembelajaran yang dihadapi.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti (2020) bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru di Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, dan data dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian angket daring. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang memfokuskan pada kendala-kendala dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam pembelajaran daring, termasuk masalah dengan aplikasi pembelajaran, keterbatasan jaringan internet dan perangkat elektronik, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Temuan ini memberikan wawasan yang penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam memperbaiki dan mengatasi kendala-kendala tersebut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Hakim (2021) berfokus pada tingkat literasi membaca mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarluaskan melalui

formulir Google dan wawancara digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca mahasiswa selama pembelajaran daring cukup efektif. Hal ini terlihat dari rata-rata waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk membaca sekitar 2 jam per hari, menggunakan media sosial sebagai sumber belajar, dan membaca berita daring karena kemudahan akses informasi melalui perangkat elektronik.

Dari hasil penelitian, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Lena, 2021) hanya fokus pada menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa dan kesulitan apa saja yang dihadapinya dalam proses pembelajaran, serta faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut terjadi, sedangkan penelitian ini fokus pada penilaian, praktik asesmen kemampuan membaca dan evaluasi asesmen yang dilakukan oleh guru. Namun dari segi metode yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Selanjutnya perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rigianti, 2020), fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan penelitian ini adalah pada penilaian, praktik asesmen kemampuan membaca dan evaluasi asesmen yang dilakukan oleh guru. Metode yang digunakan sama yaitu kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yaitu wawancara, kepustakaan. Namun penelitian terdahulu menggunakan angket.

Selanjutnya perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hakim,

2021), fokus penelitian ini adalah kemampuan literasi membaca mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo selama dilakukan pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian ini fokus pada pada penilaian, praktik asesmen kemampuan membaca dan evaluasi asesmen yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Temuan ini memberikan gambaran tentang keefektifan pembelajaran daring dalam meningkatkan literasi membaca mahasiswa dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Ketertarikan peneliti dalam membahas tentang permasalahan ini adalah pembelajaran di sekolah semakin sulit dan di dunia pendidikan semakin sulit untuk berkembang yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang harus menuntut para guru untuk lebih mampu menggunakan teknologi dan media sosial misalnya di saat melakukan proses belajar mengajar yaitu melalui dalam jaringan (daring), adapun faktor yang menghambat proses pembelajaran daring adalah siswa malas membaca, kurang fokus, tidak ada kuota, jaringan kurang stabil, handpone tidak ada, dan kadang kala siswa lebih fokus memainkan handphone daripada memperhatikan guru dalam menjelaskan materi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik penilaian guru terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran daring di tingkat SMP. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga pertanyaan, yaitu persiapan pelaksanaan penilaian guru dalam pembelajaran daring, praktik asesmen kemampuan membaca dalam pembelajaran daring, dan hasil evaluasi asesmen yang dilakukan oleh pendidik terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami persiapan

pelaksanaan penilaian oleh guru SMP dalam pembelajaran daring, mendeskripsikan praktik asesmen kemampuan membaca dalam pembelajaran daring, serta mendeskripsikan hasil penilaian guru terhadap kemampuan membaca siswa.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, termasuk jumlah partisipan yang terbatas hanya pada guru bahasa Indonesia, keterbatasan dalam analisis data penelitian, dan keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan selama 5 bulan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik penilaian guru dalam pembelajaran daring dan kemampuan membaca siswa.

## METODE

Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca dalam proses pembelajaran daring. Kemudian mengumpulkan data dengan cara mensurvei lokasi penelitian dan berbagai bahan kepustakaan yang berasal dari, majalah terkait, artikel, buku yang berkaitan dengan sumber penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Juni tahun 2022. Tempat penelitian ini adalah di Perpustakaan SMP HKBP Sidorame Medan Jalan Dorowati Ir. Gereja Nomor 35 Medan. Adapun subyek penelitian ini adalah guru yang melakukan observasi pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 30 orang.

Dalam prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan survey dengan 3 (tiga) tipe yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan yang di ambil dari 30 narasumber yaitu guru SMP bahasa Indonesia.

Ada beberapa tahap dalam proses dari penelitian survey dan tahapan umum

tersebut dapat diambil secara garis besar yaitu: (a) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian; (b) Pengambilan populasi serta sampel; (c) Pembuatan kuisisioner dan lain-lain melalui googleform; (d) Pengolahan data, dan Analisis dan pelaporan.

Alat utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berada di lokasi untuk mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan lembar survey *googleform* yang diisi langsung oleh guru di Perpustakaan SMP HKBP Sidorame Medan Jalan Dorowati Ir. Gereja Nomor 35 Medan.

Dalam penelitian ini, teknik deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari teknologi pencitraan adalah untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena secara objektif dan apa adanya. Triknya adalah data dianalisis segera setelah dikumpulkan mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam membaca dengan pembelajaran daring.

Ada berbagai metode pengujian untuk menguji kredibilitas informasi, Sugiono menekankan bahwa reliabilitas data penelitian kualitatif, misalnya. Perluas persepsi, tingkatkan ketekunan penelitian (Sugiyono, 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, penelitian dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan penilaian guru SMP Bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring. Peneliti melakukan survei kepada beberapa guru SMP Bahasa Indonesia di daerah Medan, Deli Serdang, Taput, dan Kabupaten Karo. Data awal yang diperoleh adalah dari 30 guru SMP Bahasa Indonesia, terdiri dari 25 guru perempuan dan 5 guru laki-laki, dengan masa kerja yang bervariasi dari 7 hari hingga 24 tahun.

Proses awal persiapan penilaian melibatkan pengisian Google Form yang

disiapkan oleh peneliti oleh semua guru. Google Form tersebut berisi data diri guru seperti nama, jenis kelamin, usia, tempat mengajar, dan lama mengajar. Selain itu, guru juga diminta menjawab 10 butir soal yang telah disiapkan oleh peneliti terkait kemampuan membaca dalam pembelajaran daring.

Setelah mengirimkan Google Form kepada guru-guru Bahasa Indonesia, peneliti melakukan wawancara melalui media WhatsApp untuk mengetahui kesiapan guru dalam pembelajaran daring dan kesediaan mereka untuk mengisi angket. Guru-guru yang telah disurvei dimasukkan ke dalam grup WhatsApp untuk praktik asesmen kemampuan membaca dalam pembelajaran daring.

Dalam praktik asesmen tersebut, guru meminta siswa untuk membaca dengan menggunakan teknik membaca yang benar dan mengirimkan hasilnya ke grup WhatsApp yang telah dibuat. Guru kemudian menilai kemampuan siswa berdasarkan hasil membaca yang disaksikan secara online dan menggunakan ukuran kemampuan yang telah disiapkan. Sebelum melakukan penilaian, guru memberikan penjelasan tentang teknik membaca yang benar dengan memberikan contoh.

Dalam praktik tersebut, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti kualitas sinyal yang kurang, keterbatasan kuota internet, dan sulitnya akses jaringan di beberapa daerah. Hal ini menyebabkan sebagian guru memberikan nilai seadanya kepada siswa. Selain itu, proses penilaian menjadi terkendala karena guru tidak berhadapan langsung dengan siswa seperti dalam pembelajaran tatap muka di sekolah. Namun, sebagian besar guru yang telah menguasai teknologi dan memiliki media pembelajaran yang lengkap memiliki penilaian yang lebih baik daripada guru

yang kurang memiliki media pembelajaran di sekolah.

Dari hasil evaluasi penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan membaca siswa, terdapat variasi hasil penilaian. Beberapa guru menilai kemampuan membaca siswa masih rendah, terutama disebabkan oleh kurangnya penguasaan pembelajaran daring yang disebabkan oleh faktor umur dan penguasaan teknologi. Namun, terdapat juga guru yang mampu menguasai teknologi, tetapi kemampuan membaca siswa masih kurang disebabkan oleh minat belajar dan preferensi terhadap media pembelajaran.

### **Persiapan Pelaksanaan Penilaian Guru SMP dalam Pembelajaran Daring.**

Adapun proses awal dalam mempersiapkan pelaksanaan penilaian guru SMP Bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring, peneliti menyurvei beberapa guru SMP Bahasa Indonesia yang berdomisili di Medan, Deli Serdang, Taput, dan Kabupaten Karo. Pada tahap awal ini peneliti menyampaikan bagaimana cara mengisi *google form* yang sudah disiapkan oleh peneliti kepada semua guru, adapun data awal yang di dapat 30 guru SMP Bahasa Indonesia yang berasal dari beberapa SMP yang ada di daerah Sumatera Utara, 25 guru perempuan dan 5 guru laki-laki dengan masa kerja yang bervariasi dari 7 hari sampai 24 tahun.

Pada saat persiapan pelaksanaan penilaian guru SMP, peneliti menghubungi guru yang mengajar Bahasa Indonesia yang ada di beberapa daerah tersebut dan menanyakan bagaimana kesiapan para guru dalam pembelajaran daring di sekolah mereka masing-masing dan kesiapan mereka untuk mengisi angket yang akan peneliti *share* melalui *google form*, setelah mengadakan wawancara melalui media *whatsapp* kemudian peneliti mengirimkan form yang akan diisi oleh 30 orang guru Bahasa Indonesia tersebut.

Google form yang harus diisi oleh guru, dimulai dari pengisian data (Nama Guru, Jenis Kelamin, Usia, Tempat mengajar, lama mengajar). Kemudian guru Bahasa Indonesia dari 30 guru yang ada di beberapa daerah tersebut menjawab 10 Butir soal yang telah peneliti persiapkan.

**Praktik Asesmen Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran Daring.**

Berdasarkan praktik yang telah dilakukan maka proses awal dalam pelaksanaannya adalah pertama melakukan persiapan, pelaksanaan dan kemudian pelaporan. Kemudian siswa disuruh membaca dengan menggunakan teknik membaca yang benar lalu mengirimkannya ke whatsapp grup yang telah dibuatkan oleh guru kemudian peneliti dimasukkan ke dalam grup.

Gurunya menilai hasil membaca siswa yang di saksikan melalui online kemudian guru menilai kemampuan siswa dengan menggunakan ukuran kemampuan yang telah disiapkan oleh guru, namun sebelum guru menilai siswa terlebih dahulu guru menjelaskan bagaimana teknik membaca yang benar dengan memberikan contoh.



Gambar 1: Kemampuan guru menilai siswa dalam membaca

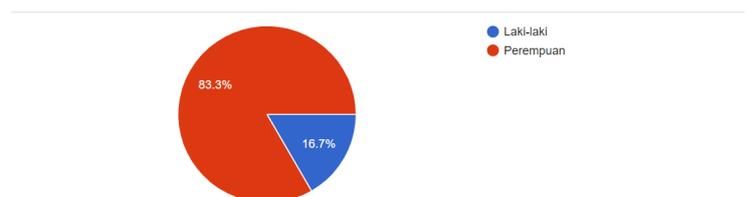
Gambar di atas menjelaskan dalam praktik kemampuan guru dalam menilai siswa sangat tinggi meskipun ada

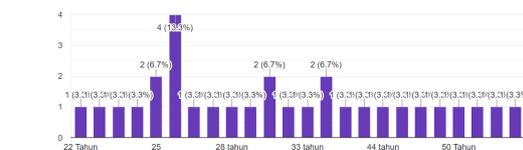
sebagian kecil yang masih rendah dikarenakan faktor umur dan faktor teknologi yang masih kurang, seperti guru yang sudah memiliki umur dari 50 tahun ke atas guru bahasa Indonesia masih belum bisa mengaplikasikan program pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh guru siswa terlihat mengeluh yang disebabkan oleh sinyal yang kurang, kuota yang tidak ada bahkan di bagian pelosok siswa tidak memiliki jaringan, menyebabkan sebagian guru memberikan nilai seadanya kepada siswa tersebut. Dalam pelaksanaan praktik guru sering kualahan karena tidak berhadapan langsung sama siswanya, sehingga proses penilaian agak terkendala. Namun sebagian besar guru yang sudah menguasai dan memiliki media yang lengkap cara penilainya lebih tinggi dari pada guru yang kurang memiliki media pembelajaran di sekolah.

Kemampuan siswa membaca yang menggunakan media pembelajaran daring masih sangat kurang seperti yang nampak pada praktik guru, dari 30 guru bahasa Indonesia terdapat beberapa siswa yang masih kurang sekitar 60% siswa yang sudah lumayan sedangkan 40% masih kurang menguasai tata cara membaca yang dipraktikkan oleh guru.

Kemampuan guru dalam menilai juga terlihat dari umur pada saat melakukan praktik membaca siswa dengan menggunakan pembelajaran daring adapun gambar yang menjelaskan tentang usia para guru adalah sebagai berikut:





Gambar 2: Usia 30 responden

### Hasil Evaluasi *Asesmen* yang Dilakukan oleh Guru terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Adapun hasil penilaian guru terhadap membaca siswa ada tiga sistem penilaian yaitu rendah, sedang dan tinggi, di atas sudah jelas ada 5 guru yang menilai membaca siswa masih rendah yang dikarenakan kurangnya menguasai pembelajaran daring yang di sebabakan oleh faktor umur, penguasaan teknologi dan penguasaan media yang masih kurang. Selanjutnya ada 8 orang guru yang hasil evaluasi penilaiannya terhadap membaca siswa dengan skor penilaian sedang, kemudian ada 17 guru yang hasil evaluasi penilaian terhadap membaca siswa tinggi dengan skor nilai paling tinggi 85.

Wawancara yang dilakukan bersama ibu Rasmi mengatakan nilai yang di dapat masih sangat rendah di karenakan kurang menguasai teknologi dan kurang mengerti dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Oleh sebab itu nilai yang didapatkan masih rendah, karena faktor umur juga yang menghambat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Amy guru bahasa Indonesia yang berusia 25 tahun yang sudah mengajar selama 2 tahun di SMP Muhammadiyah mengatakan di dalam penguasaan pembelajaran daring alhamdulillah sudah sering kami lakukan dan mengikuti pelatihan di berbagai kesempatan yang dilakukan oleh pihak sekolah, jadi media yang memadai sangat membantu di saat masa pandemi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi penilaian guru terhadap

membaca siswa tergantung dari kesiapan dalam menghadapi segala jenis rintangan dalam setiap pembelajaran, dan tergantung sarana dan prasarana sekolah dan juga faktor umur.

### Praktik *Asesmen* Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran Daring.

Guru yang tidak diperbolehkan melakukan proses meskipun pengajaran tatap muka disekolah tidak memungkinkan, namun kegiatan pembelajaran tetap harus dilakukan melalui sistem daring. Penerapan pembelajaran daring di masa pandemi ini tidak lepas dari peran pendidik yang terus membimbing siswa, mengingatkan pentingnya melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19 sejak dini untuk mencegahnya, semaksimal mungkin untuk penerus selanjutnya.

Guru yang kurang dalam menguasai teknologi mengakibatkan penilaian pun menjadi rendah, karena kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh sekolah, di dalam pembelajaran daring sebaiknya sekolah membuat pelatihan dan workshop tentang pembelajaran daring sehingga guru yang belum menguasai sedikit tidak mampu melakukannya.

Menurut Iqbal pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang tidak berupa pertemuan antara guru dan siswa. Saat belajar, guru dan siswa berada ditempat yang berbeda. Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh, berdasarkan tugas, pendidik melihat konsistensi siswa dalam mengerjakannya. Karena pembelajaran daring yang berlangsung dalam waktu yang lama biasanya cukup melelahkan dan membosankan bagi para siswa. (Iqbal. 2020).

Sistem evaluasi menurut Permendikbud RI tahun 2016 nomor 23 untuk evaluasi hasil belajar meliputi evaluasi perspektif sikap, pengetahuan dan keterampilan. Topik Pelajaran terdiri dari 4 komponen penilaian yang harus

diselesaikan. Yakni, KI-1 merupakan evaluasi sikap spiritual dan KI-2 merupakan sikap sosial yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan kejujuran. KI-3 adalah pengetahuan dan KI-4 adalah keterampilan.

Seorang Guru di dalam kegiatan menajalankan kewajiban sebagai seorang pengajar, meskipun di masa Pandemikakan tetapi tetap harus melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk menularkan ilmu kepada anak didiknya dengan sistem daring online lewat berbagai macam aplikasi, di antaranya aplikasi Zoom Meet, Google Meet, Google Class, dan aplikasi lain yang dapat menunjang pembelajaran daring.

### **Hasil Evaluasi Asesmen yang Dilakukan oleh Guru terhadap Kemampuan Membaca Siswa**

Kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian merupakan tiga dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga dimensi ini saling terkait satu sama lain. Kurikulum adalah rumusan tujuan pendidikan yang menjadi dasar program pembelajaran. Pendidikan adalah usaha pendidik dalam meraih arah yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan untuk mengukur dan mengevaluasi ketercapaian kurikulum dan berhasil tidaknya pendidikan peserta didik. Evaluasi berfungsi untuk melihat kelebihan ataupun kekurangan peserta didik selama kegiatan belajar.

Perkembangan di sekitar penilaian hasil belajar peserta didik sejalan dengan perkembangan perangkat ajar yang digunakan. Penyebabnya dikarenakan evaluasi adalah aspek utama yang berhubungan terhadap silabus. Silabus merupakan sebuah perangkat kegiatan

dan pengaturan tentang keinginan yang akan dicapai, daya serap, dan bahan ajar dan proses penggunaan untuk pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran mencapai suatu arah yang tepat.

Proses penilaian literasi yang dilakukan seorang guru terhadap siswanya selama pembelajaran daring masih sangat kurang yang dikarenakan oleh proses yang dilakukan oleh guru, di hasil wawancara dan hasil pengolahan data ada beberapa hasil penilaian guru yang masih jauh dari kata cukup karena belum bisa menguasai teknologi, namun ada juga beberapa guru yang mampu menguasai teknologi namun kemampuan membaca siswa masih kurang yang disebabkan oleh media pembelajaran yang mereka tidak suka terkadang mereka juga tidak minat belajar, karena tidak di pantau langsung seperti proses belajar mengajar tatap muka langsung di sekolah.

Dengan demikian adapun tujuan penilaian dalam kegiatan pembelajaran daring, adapun umpan balik untuk siswa supaya mengetahui kelebihan dan kelemahan dan hasil upaya, memberikan umpan balik kepada guru untuk menentukan keefektifan proses e-learning mereka, menginformasikan kepada orang tua tentang tanggung jawab sekolah dalam mengelola proses, memberikan penghargaan dan memotivasi siswa untuk upaya belajar mereka. .

Adapun tujuan asesmen adalah sebagai berikut: 1) untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan membaca oleh siswa, 2) mempertimbangkan kemajuan membaca oleh siswa, 3) untuk menentukan tingkat membaca siswa, 4) untuk menentukan keefektifan belajar online, dan 5) mempengaruhi persepsi publik. dari efektivitas belajar yang digunakan.

Adapun tata cara dalam menentukan hasil evaluasi asesmen guru dalam menilai kemampuan membaca siswa, mengumpulkan segala informasi yang terkait dengan permasalahan yang akan

diulas, seperti kemampuan membaca siswa dapat dilakukan dengan teknik tes maupun non tes, baik untuk mengakses metode belajar maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara asesmen kemajuan belajar dan kemampuan membaca siswa terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Asesmen suatu kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar atau kemampuan siswa dan kecakapan guru dalam meniali, baik berupa domain afektif, kognitif, maupun psikomotor.

Hasil dari belajar siswa dalam kemampuan membaca merupakan tingkat perkembangan mental yang baik dengan melakukan usaha secara maksimal yang dilakukan oleh orang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai. Setelah mengkaji pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pengajaran, pendidik diharapkan dapat memiliki beberapa pengetahuan berkaitan dengan penilaian pendidikan, diantaranya: (1) Mampu memilih prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, (2) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, (3) Mampu melaksanakan, melakukan penskoran, dan menafsirkan hasil penilaian yang sudah dibuat, (4) Mampu menggunakan hasil penilaian untuk membuat keputusan di bidang pendidikan, (5) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang tepat dan menggunakan informasi penilaian, dan (6) Dapat

mengkomunikasikan hasil- hasil evaluasi (Kusaeri dan Suprananto, 2012).

Penilaian adalah salah satu elemen terpenting di dalam proses pembelajaran, bagian yang sama pentingnya dengan model atau metode pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dan keberhasilannya dalam memenuhi tujuan pembelajarannya. .

Adapun Tujuan evaluasi hendaknya menitikberatkan pada empat hal, yaitu sebagai berikut:

(1) Penelusuran adalah cara menelusuri pembelajaran sesuai rencana. (2) Verifikasi adalah cara untuk memeriksa apakah siswa mengalami kelemahan selama proses pembelajaran daring dan untuk memeriksa kemampuan guru dalam menggunakan lingkungan belajar, (3) Pengecekan adalah tentang mencari hal-hal yang harus dicari dan menemukan penyebab kekurangan dan kegagalan. dalam kegiatan belajar, dan (4) inferensi adalah cara untuk menyimpulkan apakah siswa menguasai semua kompetensi yang disajikan dalam kurikulum.

Tugas penilaian kinerja guru tidak dapat dinilai melalui ujian tertulis, karena memerlukan pemahaman konsep matematika dan langkah-langkah atau prosedur untuk menyelesaikannya. Penilaian kinerja ditentukan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepada peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan:

Adapun proses awal dalam mempersiapkan pelaksanaan penilaian guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring, peneliti menyurvei beberapa guru SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berdomisili di Medan, Deli Serdang, Tapanuli Utara, dan Kabupaten Karo. Kemudian peneliti mengumpulkan beberapa data guru Bahasa Indonesia, saat awal ini peneliti menyampaikan bagaimana cara

mengisi google form yang sudah disiapkan oleh peneliti kepada semua guru, ada 30 guru SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berasal dari beberapa SMP, ada 25 guru perempuan dan 5 guru laki-laki. Dari tabel juga dijelaskan bahwa beberapa guru tersebut sudah lama mengajar dari 7 hari sampai 24 tahun.

Berdasarkan praktik yang telah dilakukan maka proses awal dalam pelaksanaannya adalah pertama melakukan persiapan, pelaksanaan dan kemudian pelaporan. Kemudian siswa disuruh membaca dengan menggunakan teknik membaca yang benar lalu mengirimkannya ke whatsapp grup yang telah dibuatkan oleh guru kemudian peneliti dimasukkan ke dalam grup. Gurunya menilai hasil membaca siswa yang di saksikan melalui online kemudian guru menilai kemampuan siswa dengan menggunakan ukuran kemampuan yang telah disiapkan oleh guru, namun sebelum guru menilai siswa, terlebih dahulu guru menjelaskan bagaimana teknik membaca yang benar dengan memberikan contoh. Dalam praktik kemampuan guru dalam menilai siswa sangat tinggi meskipun ada sebagian kecil yang masih rendah dikarenakan faktor umur dan faktor teknologi yang masih kurang, seperti guru yang sudah memiliki umur dari 50 tahun ke atas guru bahasa Indonesia masih belum bisa mengaplikasikan program pembelajaran daring.

Hasil penilaian yang di dapatkan oleh guru terhadap kemampuan membaca siswa sesuai dengan data wawancara, skor rata-rata hasil evaluasi penilaian guru terhadap membaca siswa ada tiga sistem penilaian yaitu rendah, sedang dan tinggi, di atas sudah jelas ada 5 guru yang menilai membaca siswa masih rendah yang dikarenakan kurangnya menguasai pembelajaran daring yang di sebabkan

oleh faktor umur, penguasaan teknologi dan penguasaan media yang masih kurang. Selanjutnya ada 8 orang guru yang hasil evaluasi penilaiannya terhadap membaca siswa dengan skor penilaian sedang, kemudian ada 17 guru yang hasil evaluasi penilaian terhadap membaca siswa tinggi dengan skor nilai paling tinggi 85.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Agung Danarto. (2020). Daftar Hadis Shahih dan Dha'if tentang Wabah COVID-19. Diambil dari <https://republikacoid/berita/q7iy6m63571849323000/ini-daftar-hadistshahih-dan-dhaiftentang-wabah-COVID-19>
- Ahmad, I. F. (2020). Alternative in Distance Learning Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Coavid-19) in Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 7(1), 195–222.
- Amiriono, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikonto, S. (2016). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. DEEPUBLISH.
- Hakim, M. N. (2021). STUDI TINGKAT LITERASI MEMBACA MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 77–87. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.112>
- Harjasujana, A. S., & dkk. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.

- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. Diambil dari <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.671>
- Iqbal, F. A. (2020). Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jaraj Jauh pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. *Jurnal Peagogik*, 07, No 1.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: SPs UPI dan PT Rosda Karya.
- Kusaeri, & Suprananto. (2012). Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martinis Yamin. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Meidawati, & Dkk. (2019). Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.
- Mudyahardjo, R. (2008). Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, H. (2020). Kemendikbud Sebut PJJ Tak Sama Dengan Pembelajaran Daring Dan Luring. Diambil dari Artikel Pendidikan website: [Jawapos.com](http://Jawapos.com)
- Mulyasa, E. (2008). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Negoro, R. A. (2014). Persepsi Siswa Kelas XI tentang Program Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) di SMA Negeri 2 Sawahlunto. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1). Diambil dari [padang.sekolahtinggi.keguruan.danilmu.pendidikan.sumatera-barat.ac.id](http://padang.sekolahtinggi.keguruan.danilmu.pendidikan.sumatera-barat.ac.id)
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86.
- Pohan, A. E. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Pohan, A. F. (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah (Sarnu Untung, Ed.). CV.
- Puji Santoso, & Dkk. (2007). Matero dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. UT: OP. Cit.
- Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, A., Ahlung, N., & Hartanto, A. (2013). Sistem informasi pengolahan nilai raport pada siswa smp negeri 1 Yogyakarta berbasis web. *Data Manajemen Dan Teknologi Informasi*, 14(3), 135640.
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI BANJARNEGARA. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Soedarso. (2006). Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Somadaya, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2001). Pengantar Ealuasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Surapranata, S. (2009a). Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan interpretasi Hasil Tes Implemetasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Surapranata, S. (2009b). Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan interpretasi Hasil Tes Implemetasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryani, & Agung. (2018). Media Pembelajaran Inovatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syafriatna, I., & Yushita, A. N. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah 1 62 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 17(2), 16–26.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastono, H. (2014). Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerahdari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.